

PENGARUH GAYA BELAJAR, INTERAKSI TEMAN SEBAYA, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Bhkti Cahyo Suminar

Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Tulungagung

Email: bhkticahyo@gmail.com

Abstract: *This research was conducted at SMK Negeri 2 Trenggalek, precisely in Trenggalek District, Trenggalek Regency. The boundaries of the area are to the north of SMP Negeri 5 Trenggalek, to the east of the rice fields and to the south and to the west are the residents' villages. Based on the results of simple linear regression analysis, there is a significant influence between learning styles on students' mathematics learning outcomes with the equation $Y = 71.9706 + 0.6338X_1$ and the coefficient of determination is 0.37, which means that 37% of learning outcomes are influenced by learning styles. The effect of peer interaction with the equation $Y = 1.81331 + 0.74628X_2$ and the coefficient of determination is 0.47, which means 47%. The effect of the learning environment with the equation $Y = -4.6350152 + 0.8587X_3$ and the coefficient of determination is 0.427, which means 43%. Based on the results of multiple linear regression analysis, there is a significant influence between learning styles, peer interaction, and the learning environment simultaneously on student mathematics learning outcomes with the equation $Y = -0.5366 + 0.250X_1 + 0.347X_2 + 0.221X_3$ and the coefficient of determination is obtained 0.953 which means that 95% of students' mathematics learning outcomes are influenced by learning styles, peer interaction, and the learning environment.*

Keywords: *Learning Style, Learning Outcomes, Interaction, Environment*

Abstrak: *Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Trenggalek tepatnya di Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Batas-batas wilayahnya yaitu sebelah utara SMP Negeri 5 Trenggalek, sebelah timur persawahan dan sebelah selatan dan sebelah barat adalah perkampungan warga. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan persamaan $Y = 71,9706 + 0,6338X_1$ dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,37 yang artinya 37% hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar. Pengaruh interaksi teman sebaya dengan persamaan $Y = 1,81331 + 0,74628X_2$ dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,47 yang artinya 47%. Pengaruh lingkungan belajar dengan persamaan $Y = -4,6350152 + 0,8587X_3$ dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,427 yang artinya 43%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar, interaksi teman sebaya, dan lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan persamaan $Y = -0,5366 + 0,250X_1 + 0,347X_2 + 0,221X_3$ dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,953 yang artinya 95% dari hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh gaya belajar, interaksi teman sebaya, dan lingkungan belajar.*

Kata kunci: *Gaya Belajar, Hasil Belajar, Interaksi, Lingkungan*

PENDAHULUAN

Menurut Kolb yang dikutip dalam Gufront, Nur. M. & Risnawita, S (2013) dan Risnawita (2013: 42) “gaya belajar menjadi salah satu faktor pokok di dalam mendapatkan efektifitas belajar”. Apabila siswa mampu menggunakan gaya belajar mereka dengan sebaik mungkin, maka belajar siswa akan semakin efektif dan siswa mampu belajar secara mandiri sehingga hasil belajarnya maksimal. Menurut Witkin yang dikutip dalam Nasution (2011:94) “gaya belajar merupakan cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap dan memahami suatu informasi”. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang dan ada juga yang lambat. Oleh karena itu, mereka harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama banyak siswa dengan gaya belajar berbeda, diantaranya lebih suka menulis ketika guru mengajar, lebih suka mendengarkan ketika guru menyampaikan sesuatu berkaitan dengan pelajaran dan lebih suka berdiskusi dengan kelompok kecil menyangkut pelajaran tersebut. Selain gaya belajar, hasil belajar siswa juga dipengaruhi

oleh interaksi dengan teman sebaya. Masrun seperti dikutip dalam Julianty dan Marwan (2013) mengatakan “bahwa konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar”. Selain gaya belajar dan interaksi dengan teman sebaya, tentunya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar. Sarina dan Marwan (2013) menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Hal tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Didi Marwan yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS di SMK Panca Bhakti Kabupaten Kubu”. Fita Dianti yang membuktikan bahwa “gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tugu Trenggalek Tahun pelajaran 2016/2017”.

Putu Arnyana I.B dkk (2014) Arnyana yang membuktikan bahwa “pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada

siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi”. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL di SMK Negeri 2 Trenggalek pada bulan Agustus sampai September 2018. Peneliti mendapatkan informasi bahwa gaya belajar siswa itu bermacam-macam ada yang suka belajar dengan berdiskusi dan juga yang belajar secara mandiri. Susanto (2006: 05) menyatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan Nawawi yang dikutip dalam Ahmad Susanto, (2006: 05) yang menyatakan bahwa Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Nasution (2011: 94) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.

James & Gardner yang dikutip dalam Sukardi (2011) dan Fathurrohman, (2012) berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan

efisien dalam memproses, menyimpan dan mengambil kembali apa yang telah mereka pelajari. Ali, & Asrori (2012) menyatakan bahwa interaksi mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif. Menurut Sarina Panjewati Tampu bolon dan Farid (2014) "Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *expost facto* dimana data yang akan dikumpulkan tidak memerlukan eksperimen melainkan sudah ada dalam diri siswa. Menurut Arikunto (2013:173) mendefinisikan “metode *expost facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan”. Sugiyono (2012:19) menjelaskan “bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 173) menjelaskan

“populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Jurusan RPL SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 105 siswa.

Tabel 1 Populasi penelitian siswa kelas X Jurusan RPL SMK Negeri 2 Trenggalek

No.	Kelas	Jumlah
1	X RPL A	34
2	X RPL B	36
3	X RPL C	35
	Jumlah	105 siswa

Sumber Data : SMK Negeri 2 Trenggalek

Sugiyono, (2014) mengemukakan “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik disproportionate stratified random sampling. Lestari, Yudhanegara (2015: 108) dan Musfiquon (2012) menyatakan bahwa “disproportionate stratified random sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional”. Penetapan sampel pada

penelitian berdasarkan kemampuan awal matematis (KAM). Data KAM (Kemampuan Awal Matematis) dapat diambil dari data nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan sebelumnya atau nilai raport pada sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu melakukan tes terlebih dahulu kepada siswa. Data KAM (Kemampuan Awal Matematis) ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan siswa sebelum penelitian. Disamping itu data KAM (Kemampuan Awal Matematis) juga biasa digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan awalnya berupa kategori tinggi, sedang, rendah (Lestari, Yudhanegara, 2017).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti akan menggunakan nilai hasil ulangan harian ke-1 siswa kelas X RPL pada materi trigonometri untuk mengelompokkan sampel berdasarkan kategori tinggi, sedang, rendah. Pengelompokan siswa berdasarkan KAM ditentukan sebagai berikut :

Tabel 2. Pengelompokan siswa berdasarkan KAM

Sumber : Lestari & Yudhanegara (2015: 233)

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor/ nilai siswa

s = simpangan baku dari skor / nilai siswa

Tabel 3. Populasi Berdasarkan Strata/Tingkatan

Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa
$KAM \geq 46$	Tinggi	14
11 - 46	Sedang	86
$11 \leq KAM$	Rendah	5
Jumlah		105

Sumber : Analisis Peneliti 2019

Jumlah sampel yang telah ditentukan yakni 85 siswa sebagai responden kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tingkatan nilai siswa secara Disproportionate Stratified Random Sampling sebagai berikut:

Tabel 4. Populasi Berdasarkan Strata/ Tingkatan

No	Kategori	Populasi	Sampel
1	Tinggi	14	14
2	Sedang	86	66
3	Rendah	5	5
	Jumlah	105	85

Sumber : Analisis Peneliti 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan Lilliefors, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$. Untuk data hasil belajar matematika siswa diperoleh L_{hitung} sebesar 0,9921, gaya belajar diperoleh L_{hitung} sebesar 0,3286, interaksi teman

Kriteria	Kategori
$KAM \geq X + s$	Siswa kelompok tinggi/ atas
$X - s < KAM < X + s$	Siswa kelompok sedang
$X - s \leq KAM$	Siswa kelompok rendah/ bawah

sebayu diperoleh L_{hitung} sebesar 0,2354, lingkungan belajar diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1988 dimana nilai-nilai tersebut kurang dari L_{tabel} sebesar 0,0961. Dari hasil tersebut, maka data hasil belajar matematika siswa, angket gaya belajar, angket interaksi teman sebayu, dan angket lingkungan belajar dapat dinyatakan data berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Berdasarkan perhitungan uji linieritas, data dinyatakan ada hubungan linier antara X dan Y apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Untuk data hasil angket gaya belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh F_{hitung} sebesar -0,2353, interaksi teman sebayu terhadap hasil belajar matematika diperoleh F_{hitung} sebesar 0,0068, lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh F_{hitung} sebesar 0,2034 dimana nilai-nilai tersebut kurang dari F_{tabel} sebesar 0,23; 0,006; dan 0,20. Dari hasil tersebut, maka ada hubungan linier antara X dan Y sehingga uji prasyarat terpenuhi.

Berdasarkan perhitungan uji multikolinearitas, data dinyatakan tidak

terjadi korelasi antara variabel independen apabila nilai VIF < 10. Untuk data angket gaya belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh VIF sebesar -2,7624, interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika diperoleh VIF sebesar 1,0548, lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh VIF sebesar 1,049 dimana nilai-nilai tersebut kurang dari 10. Dari hasil tersebut, maka tidak terjadi korelasi antara variabel independen sehingga uji prasyarat terpenuhi.

Berdasarkan perhitungan uji homoskedastisitas, data dinyatakan homoskedastisitas apabila nilai P-Value > 0,05. Untuk data hasil angket gaya belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh P-Value sebesar 6,5570, interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika diperoleh P-Value sebesar 3,8643, lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh P-Value sebesar 0,3655 dan secara serentak diperoleh Pvalue=6,5570; 3,8643; dan 0,3655 dimana nilai-nilai tersebut lebih 0,05 sehingga dari hasil tersebut, maka tidak terdapat pengaruh terhadap Absolute Residual sehingga variansi residual identik atau uji identik terpenuhi atau telah terjadi

homoskedastisitas sehingga uji prasyarat terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X jurusan RPL SMK Negeri 2 Trenggalek tahun pelajaran 2018/2019 dengan persamaan

$$Y = 71,9706 + 0,6338X_1$$

yang artinya setiap kenaikan 1 satuan skor gaya belajar akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,6338 dengan konstanta 71,9706. Selain itu koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,37 yang artinya 37% dari hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh gaya belajar dan 63% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X jurusan RPL SMK Negeri 2 Trenggalek tahun pelajaran 2018/2019 dengan persamaan $Y = 1,81331 + 0,74628X_2$ yang artinya setiap kenaikan 1 satuan skor interaksi teman sebaya akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,74628 dengan konstanta 1,81331. Selain itu

koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,47 yang artinya 47% dari hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya dan 53% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X jurusan RPL SMK Negeri 2 Trenggalek tahun 2018/201 dengan persamaan $Y = -4,6350152 + 0,8587X3$ yang artinya setiap kenaikan 1 satuan skor lingkungan belajar akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,8587 dengan konstanta -4,6350152. Selain itu koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,427 yang artinya 43% dari hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh minat belajar dan 57% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (cet. 8). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Farid, Muhammad, M. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinamon Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, (2), 143 – 155.
- Fathurrohman, M. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Gufront, Nur. M. & Risnawita, S, R. (2013). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julianty, R. (2017). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia Pada Siswa SMK. *Jurnal Skripsi*.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marwan, D. (2013). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK. *Artikel Penelitian 2013*.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putu Arnyana I.B dkk. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Mitra Pendidikan Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.